

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka kelas VIII di Wilayah Jakarta Timur

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 – Juli 2015, dengan rincian kegiatan sebagai berikut: a) seminar proposal penelitian, b) revisi proposal penelitian, c) konsultasi dengan dosen pembimbing, d) studi pendahuluan ke sekolah, e) mengumpulkan data, f) melakukan kajian teori, g) menyusun instrumen penelitian, h) mengurus surat izin penelitian, i) melakukan uji coba instrumen, j) mengumpulkan data di lapangan, k) mengolah data, l) menyusun laporan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terbuka Wilayah Jakarta Timur sesuai dengan ketertarikan peneliti dan dilihat dari segi

jarak yang cukup mudah untuk dijangkau. Adapun daftar nama sekolah yang menjadi tempat penelitian disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Nama Sekolah SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMPN Terbuka 51	Jl. Kejaksaan Kav. Pondok Bambu, Duren Sawit
2.	SMPN Terbuka 252	Jl. H. Naman Pondok Kelapa, Duren Sawit
3.	SMPN Terbuka 138	Jl. Pahlawan Komaruddin, Cakung
4.	SMPN Terbuka 234	Jl. Raya Kayu Tinggi, Cakung Timur
5.	SMPN Terbuka 262	Jl. Kayu Tinggi Cakung Timur, Cakung
6.	SMPN Terbuka 20	Jl. Rantai Mas KPAD Bulak Rantai, Kramat Jati
7.	SMPN Terbuka 179	Jl. Raya Kalisari Pasar Rebo, Jakarta Timur
8.	SMPN Terbuka 257	Jl. Kelurahan Rambutan, Ciracas
9.	SMPN Terbuka 7	Jl. Balai Rakyat Utan Kayu Utara, Matraman
10.	SMPN Terbuka 62	Jl. Jatinegara Timur IV, Jatinegara
11.	SMPN Terbuka 158	Jl. TB. Badaruddin, Pulo Gadung

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan suatu bentuk dasar dari suatu penelitian, karena ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena

bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹ Selain itu, penelitian survei merupakan penelitian yang berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.² Tujuan penelitian survei yaitu untuk mengambil suatu generalisasi dari gambaran sifat keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.³ Pada penelitian survei tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikehendaki sebagaimana terdapat dalam penelitian eksperimen, dan tidak ada pula pengujian hipotesis.⁴

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Hal senada dinyatakan pula oleh Margono bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu dimana penelitian dilakukan.⁶ Selain itu, menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang

¹ Basuki Sulistyono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), p.110

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), p. 29

³ *Ibid.*

⁴ Andi, Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Aruzz Media, 2011), p.203

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), p.173.

⁶ Margono, *op.cit.*, p.118

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dengan karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Terbuka Wilayah Jakarta Timur sebanyak 736 siswa. Alasan pemilihan siswa SMP Terbuka karena dalam kegiatan belajar SMP Terbuka menerapkan sistem belajar mandiri yang menuntut adanya kemandirian belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, hal ini dikarenakan siswa kelas VIII telah memiliki pengalaman belajar lebih lama di sekolah tersebut dibandingkan siswa kelas VII.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.⁸ Arikunto menyatakan apabila subjeknya sebanyak 100 orang atau lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *sampling incidental*. *Sampling incidental* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117

⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h.91

⁹ Arikunto, *op.cit.*, h.112

kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.¹⁰ Teknik pengambilan sampel ini dipilih peneliti karena siswa SMP Terbuka merupakan siswa yang lebih banyak belajar secara mandiri sehingga ada siswa yang tidak belajar di sekolah atau melakukan tatap muka dengan guru di sekolah karena siswa tersebut harus bekerja. Jumlah sampel secara rinci disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Sampel Siswa SMP Terbuka di Wilayah Jakarta Timur

No.	Sekolah	Sampel
1.	SMPN Terbuka 51	54 siswa
2.	SMPN Terbuka 252	23 siswa
3.	SMPN Terbuka 138	25 siswa
4.	SMPN Terbuka 234	27 siswa
5.	SMPN Terbuka 262	24 siswa
6.	SMPN Terbuka 20	30 siswa
7.	SMPN Terbuka 179	22 siswa
8.	SMPN Terbuka 257	17 siswa
9.	SMPN Terbuka 7	18 siswa
10.	SMPN Terbuka 62	24 siswa
11.	SMPN Terbuka 158	33 siswa
Jumlah		297 siswa

¹⁰ *Ibid*, h.124

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes dengan menggunakan kuesioner (*questionnaires*). Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹ Kuesioner yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda *checklist*.

Pengukuran kemandirian belajar siswa SMP Terbuka menggunakan skala berjenjang model *Likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹² Penggunaan skala *Likert* memungkinkan untuk menjaring jawaban dari butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan disajikan dalam dua bentuk yaitu pernyataan yang mendukung gagasan (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung gagasan (*unfavourable*).

¹¹ Sugiyono, *op.cit.*, h.199

¹² *Ibid.*, h.134

Tingkat kemandirian belajar responden dinyatakan dalam 4 kategori jawaban. Alasan peneliti menggunakan skala penilaian dengan bobot skor genap adalah untuk menghindari kecenderungan responden dalam memilih jawaban yang berada di posisi netral yang dirasa aman dan paling mudah dalam menjawab. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Arikunto bahwa responden akan lebih cenderung memilih alternatif jawaban yang ada ditengah karena merasa aman dan dianggap paling mudah.¹³ Pemberian skor untuk tiap-tiap pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Skor Instrumen Kemandirian Belajar

Pernyataan	SS (Sangat Sesuai)	S (Sesuai)	TS (Tidak Sesuai)	STS (Sangat Tidak Sesuai)
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar dapat dianggap sebagai suatu proses dimana siswa secara bertahap mengendalikan kegiatan belajar mereka dan dapat mengembangkannya hingga mencapai

¹³ Arikunto, *op.cit.*, h.241

tujuan pembelajaran tanpa bergantung pada guru/tutor (mandiri). (Philip C. Candy)

2. Definisi Operasional

Kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain guna mencapai tujuan pembelajaran. Variabel kemandirian belajar adalah skor total yang diukur melalui instrumen kemandirian belajar yang disusun berdasarkan dimensi kemandirian belajar, yaitu otonomi pribadi (*personal autonomy*), manajemen diri dalam belajar (*self-management in learning*), meraih kebebasan dalam belajar (*the independent pursuit of learning*), dan kendali siswa terhadap pembelajaran (*learner-control of instruction*) yang diperoleh siswa.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa SMP Terbuka. Instrumen dibuat berdasarkan dimensi kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Philip C. Candy. Pernyataan dalam kisi-kisi instrumen disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang mengambil subjek siswa SMP

Terbuka. Penjelasan lebih lanjut mengenai kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah	
			F	UF	Ind	Dim
Kemandirian Belajar (Self-Directed Learning)	Otonomi Pribadi (<i>Personal Autonomy</i>)	1. Mandiri dalam menunjukkan kepercayaan atas kemampuan sendiri	1, 11	2, 12	4	20
		2. Mandiri dalam memotivasi (dari dalam) diri sendiri	3, 13	4, 14	4	
		3. Mandiri dalam menentukan pilihan	5, 15	6, 16	4	
		4. Mandiri dalam berinisiatif dan kreatif	7, 17	8, 18	4	
		5. Mandiri dalam melaksanakan disiplin diri	9, 19	10, 20	4	
	Manajemen Diri dalam Belajar (<i>Self Management in Learning</i>)	1. Mandiri dalam mengelola potensi dan kapasitas belajar yang dimiliki	21, 29	22, 30	4	20
		2. Mandiri dalam mengelola waktu belajar	23, 31, 37	24, 32, 38	6	
		3. Mandiri dalam mengelola sumber belajar	25, 33	26, 34	4	
		4. Mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi	27, 35, 39	28, 36, 40	6	
	Meraih Kebebasan dalam Belajar	1. Mandiri dalam mengerjakan tugas yang diterima	41, 49, 57	42, 50, 58	6	20
		2. Mandiri dalam	43, 51	44, 52	4	

	<i>(The Independent Pursuit of Learning)</i>	mempertanggungjawabkan kemampuan berpikir dan bertindak				20
		3. Mandiri atas kesempatan belajarnya sendiri	45, 53	46, 54	4	
		4. Mandiri dalam mengambil keputusan usaha belajarnya	47, 55, 59	48, 56, 60	6	
	Kontrol Siswa Terhadap Pembelajaran <i>(Learner-Control of Instruction)</i>	1. Mandiri dalam mendiagnosa kebutuhan belajar	61, 69, 77	62, 70, 78	6	
		2. Mandiri dalam memonitor tujuan belajar	63, 71, 79	64, 72, 80	6	
		3. Mandiri dalam memonitor strategi belajar	65, 73	66, 74	4	
		4. Mandiri dalam memonitor evaluasi pembelajaran	67, 75	68, 76	4	
Total		40	40	80		

4. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa yang memiliki karakteristik sama dengan responden namun bukan bagian dari sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 190 siswa SMP Terbuka yang berada di Wilayah Jakarta Timur.

a. Pengujian Validitas

i. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk memperoleh instrumen yang dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai tingkat kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement* kepada dosen ahli yaitu Dra. Endang Setiyowati. Hasil *expert judgement* yaitu koreksi untuk memperhatikan penyusunan kalimat agar lebih sederhana dan tidak menjadi ambigu.

ii. Validitas Butir

Uji validitas butir dalam penelitian mengukur ketepatan item-item pernyataan kuesioner yang dijawab oleh banyak responden mengenai kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Terbuka.

Perhitungan validitas butir dengan teknik korelasi menggunakan rumus *Product Moment* dari

Pearson,¹⁴ yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total yang dikembangkan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan =

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

Hasil *r product moment* tiap butir kemudian dibandingkan dengan *r tabel*, dengan ketentuan butir item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dinyatakan drop. Butir item yang valid akan digunakan peneliti untuk dimasukkan ke dalam instrumen. Sedangkan butir item yang drop atau tidak valid, maka tidak akan dimasukkan ke dalam instrumen. Untuk jumlah butir yang

¹⁴ Arikunto, *op.cit.*, h.213

tidak seimbang, maka diadakan pengulangan baik dalam menentukan butir ataupun uji validitas.

Butir instrumen dianalisis dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel 2007*. Kriteria perhitungan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dan jumlah responden uji coba 190 siswa sehingga $r_{tabel} = 0,142$.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 80 butir pernyataan yang terdiri dari 40 item pernyataan *favourable* dan 40 item pernyataan *unfavourable* tentang kemandirian belajar siswa, didapatkan sebanyak 71 butir yang valid, yaitu item-item pernyataan pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 76, 77, 78, dan 80. Sedangkan item yang drop berjumlah 9 butir pernyataan, yaitu nomor 4, 18, 25, 50, 54, 64, 72, 75, dan 79.

b. Pengujian Reliabilitas

Suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian selain harus memenuhi syarat kevalidan juga harus memenuhi syarat keterandalan (*reliable*).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution bahwa reliabilitas instrumen adalah keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, meskipun pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hal yang sama.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan ketika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto¹⁶ sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan/ pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir/ item

V_t^2 = Varians total

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.89

¹⁶ Arikunto, *op,cit*, h.239

Setelah melakukan uji validitas, butir pernyataan yang valid dan digunakan dalam instrumen penelitian sejumlah 71 butir digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Perhitungan reliabilitas instrumen kemandirian belajar siswa SMP Terbuka diperoleh sebesar 0,968 yang berdasarkan tabel klasifikasi reliabilitas, angka tersebut dapat diinterpretasikan sangat tinggi.¹⁷ Dengan demikian, instrumen *reliable* dan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian serta mampu untuk mengukur kemandirian belajar siswa di SMP Terbuka Wilayah Jakarta Timur.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase (%) karena penelitian ini hendak memberikan gambaran tingkat kemandirian belajar siswa SMP Terbuka melalui besaran persentase.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan *mean* (rata-rata) dan standar deviasi yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

¹⁷ Arikunto, *op.cit.*, h.276

Mean¹⁸:

$$\mu = \frac{(Skor\ terendah \times \sum\ item) + (skor\ tertinggi \times \sum\ item)}{2}$$

Keterangan:

μ = Mean (Rata-rata)

$\sum\ item$ = Jumlah item

Standar deviasi¹⁹:

$$\sigma = \frac{(skor\ tertinggi \times \sum\ item) - (Skor\ terendah \times \sum\ item)}{6}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi

$\sum\ item$ = Jumlah item

Penyajian data dari hasil penelitian kemudian dikategorisasikan dalam tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorisasian data menggunakan rumus sebagai berikut²⁰:

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.149

¹⁹ *Ibid.*, h.147

²⁰ *Ibid.*, h.109

Tabel 3.5
Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa SMP Terbuka

Kategorisasi	Rentang Skor
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan:

X = Variabel

μ = Mean atau Rata-rata

σ = Standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat persentase untuk mengetahui siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Rumusnya ialah:²¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

F = Frekuensi siswa

N = Jumlah siswa

²¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43